

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan farmasi rumah sakit adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi pada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik, yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat (Depkes RI 2016). Berdasarkan peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia No 72 tahun 2016 tentang standar Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung yang bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Salah satu pelayanan kefarmasian adalah pelayanan resep (Depkes RI, 2016). Peresepan yang baik akan meningkatkan penggunaan secara rasionalitas agar pasien dapat menerima obat sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis yang tepat dalam jangka waktu yang cukup serta biaya berobat yang murah.(WHO, 2004).

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 129/MenKes/SK/II/2008 tentang standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit penulisan resep seluruhnya harus mengacu pada Formularium Nasional dengan standar 100%. Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit merupakan tolak ukur dari pelayanan kesehatan dirumah sakit (Krisnadewi *et al*,2014)

Formularium Nasional merupakan daftar obat terpilih yang dibutuhkan dan tersedia dipelayanan kesehatan sebagai acuan dalam pelaksanaan pelayanan kefarmasian (Dirjen Binfar & Alkes, 2014). Obat yang dibutuhkan dan tidak tercantum di dalam Formularium Nasional dapat digunakan dengan persetujuan komite medik dan direktur rumah sakit setempat (Depkes RI, 2013)

Manfaat formularium nasional salah satunya yaitu untuk pengendalian mutu dan untuk mengoptimalkan pelayanan pada pasien (Kemenkes RI, 2013). Serta efisiensi penyerapan anggaran keuangan disuatu rumah sakit. Ketidakpatuhan terhadap Formularium Nasional akan mempengaruhi mutu pelayanan rumah sakit terutama mutu pelayanan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit (Krisnadewi *et al*,2014)

Rumah Sakit Umum Daerah Ulin adalah rumah sakit besar yang dimiliki Provinsi Kalimantan Selatan. Rumah Sakit Umum Daerah Ulin adalah rumah sakit tipe A dimana RSUD Ulin juga rumah sakit pendidikan. Rumah Sakit ini adalah rumah sakit besar di Kalimantan dan menjadi salah satu rumah sakit rujukan dari berbagai daerah Provinsi Kalimantan Selatan. Di RSUD Ulin tidak hanya melayani pasien umum tetapi juga melayani pasien BPJS.

RSUD Ulin Banjarmasin memiliki 11 Depo salah satu nya adalah Depo Anggrek. Depo Anggrek adalah depo obat Rumah Sakit Ulin yang melayani pasien rawat inap kelas satu di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin. Resep adalah permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi dan dokter hewan yang diberi izin berdasarkan perundang-undangan yang berlaku (Syamsuni, 2006). Seharusnya Depo anggrek dalam melayani resep adalah sesuai dengan formularium karena pada Depo Anggrek pasien yang berkunjung untuk pasien yang berstatus pasien BPJS. Untuk pasien BPJS obat yang akan diberikan kepada pasien sudah ditentukan oleh pihak rumah sakit atas acuan dari pihak BPJS yang tertuang dalam Formularium Nasional.

Hasil dari penelitian sebelumnya di RSUD Ulin Banjarmasin Wartini (2017) menyatakan dalam penelitiannya di RSUD Ulin Banjarmasin di Depo Anggrek Penggunaan obat yang sesuai Formularium Nasional yaitu 8002 item obat (98,94%) dan yang tidak sesuai Formularium Nasional sebanyak 86 item obat (1,06%). Megawati (2019) menyatakan pada penggunaan obat di Depo Anggrek Rumah Sakit Ulin Banjarmasin. Terdapat (99,08%) sesuai formularium (0,92%). pada penelitian sebelumnya pada tahun 2019 di Depo BPJS oleh Farida Aniyah terdapat (99,33%) yang sesuai Formularium Nasional sdan sebanyak (0,67%) tidak sesuai formularium.

Dari 3 penelitian sebelumnya peresepan belum mengacu 100 % pada formularium nasional padahal pada kemenkes 2018 peresepan obat harus sesuai dengan formularium nasional. Pada study pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 Januari sampai dengan 10 Januari dari 30 lembar resep ada 60% sesuai dengan formularium atau 20 lembar dan 40% tidak sesuai formularium atau sebanyak 10 lembar. Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul ‘Gambaran Kesesuaian Peresepan Pasien Depo Anggrek RSUD Ulin Banjarmasin Terhadap Formularium Nasional Periode November - Desember 2019

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ‘’ bagaimana Gambaran Kesesuaian Peresepan Pasien Depo Anggrek RSUD Ulin Banjarmasin Terhadap Formularium Nasional Periode November - Desember 2019

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Kesesuaian Peresepan Pasien Depo Anggrek RSUD Ulin Banjarmasin Terhadap Formularium Nasional November - Desember 2019

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan menambah pengetahuan terkait penggunaan formularium nasional

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan bagi instansi dalam menambah pustaka dan referensi untuk penelitian selanjutnya

3. Bagi Instansi

Sebagai tolak ukur standar pelayanan minimal rumah sakit bagi depo anggrek RSUD Ulin Banjarmasin sehingga dapat memberikan gambaran umum pelayanan yang baik dari rumah sakit bagi masyarakat